

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. OBYEK PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur dan konstruksi bangunan yang telah terdaftar di BEI. Sampel diambil pada tahun 2011-2014 karena pada tahun tersebut perusahaan yang memperoleh laba telah melaporkan dividen yang telah dibagikan dan mengungkapkannya pada laporan keuangan tahunan.

Penentuan sampel di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel tidak acak yang informasi dan kriteria diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian yang dipilih didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a) Perusahaan manufaktur dan konstruksi bangunan yang telah beroperasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2011 sampai dengan 2014.
- b) Perusahaan-perusahaan harus melaporkan keuangan secara lengkap dan dipublikasikan pada *Indonesian Capital Market Directory*.
- c) Perusahaan tersebut harus mempunyai kepemilikan manajerial seperti kepemilikan saham oleh direktur dan komisaris serta mempunyai kepemilikan institusional.

- d) Perusahaan yang menjadi sampel harus membagikan dividen secara berturut-turut dari tahun 2011-2014.
- e) Perusahaan yang pengungkapannya tidak menggunakan rupiah tidak dijadikan sampel.

## **B. JENIS DAN SUMBER DATA**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti tidak secara langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain atau lewat dokumen). Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur dan konstruksi bangunan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014.

## **C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit perusahaan manufaktur dan konstruksi bangunan yang diterbitkan dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## D. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

### 1. Variabel Dependen

Nilai perusahaan diukur menggunakan *Tobin's Q Ratio* yaitu dengan menjumlahkan nilai pasar saham biasa dengan nilai buku total hutang kemudian dibagi dengan total aset pada perusahaan manufaktur dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Hariati dan Rihatiningtyas 2014). *Tobin's Q Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q Ratio} = \frac{\text{NP E} + \text{NB TH}}{\text{TA}}$$

Keterangan

NP Ekuitas: Nilai pasar ekuitas

NB TH : Nilai buku total hutang

TA : Total aset

### 2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan pendanaan yang terdiri dari tiga keputusan, yaitu keputusan pendanaan yang diukur menggunakan DEBT, keputusan investasi yang diukur menggunakan *price earnings ratio* (PER), kebijakan dividen diukur menggunakan *dividend payout ratio*, variabel independen berikutnya kepemilikan manjerial yang diukur menggunakan INSD dan variabel independen yang terakhir adalah kepemilikan institusional yang diukur

menggunakan INST. Dari penjelasan di atas, berikut penulis jelaskan cara pengukuran variabel independen tersebut:

**a. Keputusan Pendanaan**

Pendanaan atau utang dapat didefinisikan sebagai kemungkinan pengorbanan dari perusahaan pada masa yang akan datang dari manfaat ekonomi yang muncul karena adanya kewajiban pada saat ini dari kesatuan tertentu untuk mengirim aktiva atau jasa produktif ke kesatuan lain di masa yang akan datang sebagai hasil dari transaksi yang dilakukan perusahaan di masa lalu. Untuk mengukur utang menggunakan DEBT, menurut Moh'd dkk dalam Akbar dan Hindasah (2007) secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DEBT = TH/Total Aset$$

Keterangan

TH : Total hutang

Total Aset : Total aset

**b. Keputusan Investasi**

Variabel independen keputusan investasi didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki dan pilihan investasi dimasa yang akan datang dengan *positif net present value*. Telah banyak penelitian yang menggunakan *investment opportunity set (IOS)*. Dalam penelitian ini proksi IOS yang dipakai adalah (PER) *price earnings ratio*. PER berfungsi untuk menunjukkan perbandingan antara harga penutupan dengan laba per lembar

saham (Brigham dan Houston dalam Wijaya dan Wibaya, 2010).

Secara matematis, PER dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PER} = \text{Harga Saham}/\text{EPS}$$

Keterangan

PER : *Price earnings ratio*

Harga Saham : Harga saham yang beredar

EPS : Laba per saham

### c. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan terhadap para pemegang saham jika perusahaan tersebut memperoleh laba dalam sebuah periode. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada perusahaan yang tidak membayarkan dividen atau membagikan dividen karena perusahaan tersebut rugi pada periode tersebut. Kebijakan dividen merupakan rasio pembayaran dividen terhadap *earning after tax*. Variabel ini diukur dengan rasio pembayaran dividen terhadap laba per saham (Moh'd dkk dalam Akbar dan Hindasih, 2007). Secara matematis kebijakan dividen diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{DP} = \text{DK}/\text{EPS}$$

Keterangan

DP : *Dividend payout ratio*

DK : Dividen Kas

EPS : Laba per saham

### d. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (*insider ownership*) adalah kepemilikan oleh pihak dalam yang dimana para manajer perusahaan memiliki proporsi saham dari perusahaan yang akan

membuat para manajer tersebut juga akan menanggung insentif dari kebijakan yang diambil atau dibuat. Pihak manajerial juga akan dilibatkan dalam pengambilan keputusan perusahaan sesuai dengan proporsi kepemilikan saham mereka. Kepemilikan manajerial diukur sesuai dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer (Tarjo dalam Akbar dan Hindasih, 2007).

$$\text{INSD} = \text{Jumlah Kepemilikan/Saham Beredar}$$

Keterangan

INSD	: <i>Insider ownership</i>
Jumlah Kepemilikan Saham Beredar	: Total kepemilikan manajerial
	: Total saham yang beredar

#### e. **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional berfungsi untuk mengawasi kinerja dari para manajer karena kepemilikan institusional yang berupa sebuah badan yang dimana pasti terdiri dari individu-individu sehingga manajer lebih berhati-hati dalam membuat keputusan. Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham oleh investor institusi terhadap total saham yang beredar. Secara matematis kepemilikan institusional diformulasikan sebagai berikut: (Agus dalam Akbar dan Hindasih, 2007)

$$\text{INST} = \text{Jumlah Kepemilikan/Saham Beredar}$$

Keterangan

INST	: Kepemilikan institusional
Jumlah Kepemilikan Saham Beredar	: Total kepemilikan institusional
	: Total saham yang beredar

## E. UJI KUALITAS DATA

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mampu memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan kemencengan distribusi (*skewness*) (Ghozali, 2009).

### 2. Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu menggunakan Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Multikolinearitas. Berikut penjelasan dari uji asumsi klasik di atas, sebagai berikut: (Ghozali, 2006)

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas yang dapat digunakan adalah uji normal *kolmogorov*. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05.

#### b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada

model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji D-W) dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Pengambilan Keputusan Ada atau Tidaknya Autokorelasi**

HIPOTESIS NOL	KEPUTUSAN	JIKA
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak Disimpulkan (No decision)	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak Disimpulkan (No decision)	$4du \leq d \leq 4dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Diterima	$du < d < 4du$

Sumber : Ghozali (2011)

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat-syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabel-variabel



dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Model regresi dikatakan bebas heteroskedastisitas, apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$ .

d) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada uji ini hanya diperuntukan untuk penelitian yang memiliki variabel independen yang lebih dari satu. Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dapat menunjukkan adanya multikolinearitas jika nilai Tolerance  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$ .

## **F. PENGUJIAN HIPOTESIS DAN ANALISIS DATA**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan Analisis Regresi, Koefisien Determinan ( $R^2$ ), Uji F, dan Uji t.

### **1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda, yaitu karena variabel independen pada penelitian ini lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan kinerja keuangan dengan variabel-variabel independennya.

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KP + \beta_2 KI + \beta_3 KD + \beta_4 KM + \beta_5 KN + e$$

Keterangan:

Y	: Nilai Perusahaan
$\alpha$	: Konstanta
$\beta$	: Koefisien variabel
KP	: Keputusan pendanaan
KI	: Keputusan investasi
KD	: Kebijakan dividen
KM	: Kepemilikan manajerial
KN	: Kepemilikan institusional
e	: Error

## 2. Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## 3. Uji F (uji simultan)

Uji nilai F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai sig <  $\alpha$  (alpha), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan level signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

### 3. Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (parsial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai  $\alpha \leq$  dengan 0,05 dan koefisien beta searah dengan hipotesis, maka hipotesis diterima yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai  $\alpha \geq$  0,05 dan tidak searah maka hipotesis ditolak yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.